

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah atau yang dikenal dengan istilah UMKM merupakan usaha yang mampu menyerap tenaga kerja dengan menggunakan sumber daya lokal dalam usaha meningkatkan pendapatan masyarakat serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga ekonomi mampu menjadi pilar utama dalam meningkatkan ekonomi yang ada di Indonesia (Supriyanto, 2013).

Berdasarkan data dari badan pusat statistik (BPS) Jawa Timur bahwa UMKM menjadi tulang punggung perekonomian Jawa Timur, hal ini bisa dilihat dari adanya fakta empiris dilapangan. Diantaranya yaitu kinerja industri pengolahan dalam lima tahun terakhir terus meningkat, dimana yang pada awalnya dari 19,91% pada tahun 2013 meningkat menjadi 21,70% pada tahun 2017. Pada sensus ekonomi yang dilakukan serentak pada tahun 2016 menunjukkan bahwa populasi UMKM di Jawa Timur mengalami pertumbuhan yang signifikan dengan 4,61 Juta UMKM Non Pertanian dan 4,98 Juta UMKM Pertanian sehingga berjumlah 9,59 Juta UMKM. Hal ini menunjukkan pesatnya pertumbuhan UMKM sekaligus adanya kontribusi besar dari UMKM sebagai sumber pendapatan utama masyarakat di Jawa Timur (Surya, 2017).

UMKM sendiri memiliki urgensi dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang mana tidak hanya berdampak besar pada negara saja melainkan juga berdampak pada perekonomian masyarakat desa (Tambunan, 2009). Sehingga UMKM mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, khususnya yang memiliki pendidikan rendah. Salah satu UMKM yang memegang peran penting bagi perekonomian masyarakat yaitu UMKM *Shuttlecock*. UMKM *Shuttlecock* sendiri merupakan salah satu UMKM yang ada di Jawa Timur, dimana salah satunya berada di Desa Sumengko, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk. *Shuttlecock* sendiri merupakan salah satu perlengkapan yang dibutuhkan ketika bermain bulu tangkis (*badminton*) yang berbentuk bola dan

terbuat dari rangkaian bulu angsa yang disusun membentuk kerucut terbuka dengan pangkal berbentuk setengah bola yang terbuat dari gabus. Selain itu urgensi lainnya dari UMKM dalam berkontribusi pada perekonomian desa yaitu sebagai sarana untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan, sarana untuk menyamaratakan tingkat perekonomian rakyat kecil dan sarana untuk memberikan pemasukan devisa bagi negara (Dwi, 2017). UMKM *Shuttlecock* yang ada di Desa Sumengko sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas bahkan pendistribusian produk tersebut tidak hanya di Kabupaten Nganjuk ataupun Jawa Timur saja melainkan telah di distribusikan hingga ke seluruh Indonesia bahkan hingga ke luar negeri, khususnya pada negara Jepang dan India.

Pada UMKM *Shuttlecock* menciptakan suatu jaringan sosial antar pengrajin. Jaringan sosial sendiri merupakan suatu kumpulan kelompok atau individu yang terikat oleh adanya tujuan atau kepentingan yang sama (Field, 2010). Jaringan sosial pada masyarakat pedesaan mampu menciptakan suatu hubungan sosial antar masyarakat baik yang bersifat formal ataupun informal. Jaringan sosial dalam UMKM *Shuttlecock* disini bertujuan untuk dapat menciptakan kebersamaan atau gotong royong antar pengrajin dalam mencapai tujuan yang sama yaitu dalam hal mengembangkan bisnis tersebut. Sebab dalam mengerjakan suatu pekerjaan maka setiap individu tidak dapat melakukannya sendiri, sehingga setiap individu memerlukan bantuan orang lain untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya (Suseno, 2000). Namun jaringan sosial era dahulu dengan sekarang cukuplah berbeda, yang mana pada era dahulu proses pembangunan dan pola pemberdayaan pada suatu desa khususnya pada UMKM lebih bersifat menggantungkan semuanya pada pemerintah semata. Sehingga desa tidak mampu tumbuh menjadi desa yang mandiri dalam mengurus dan mengelola potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Sedangkan pada jaringan sosial di era saat ini telah berkembang pesat yang mana masyarakat desa mampu membangun jaringan sosial dengan baik yang mana masyarakat saling bekerja sama dan bergotong royong untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada desa tersebut.

Salah satunya yaitu jaringan sosial antar pengrajin UMKM *Shuttlecock*, yang mana antar pengrajin mampu menciptakan jaringan sosial untuk dapat

mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya yaitu dengan adanya nilai, norma dan kepercayaan yang sama dalam mencapai tujuan bersama (Marx, 2004). Jaringan sosial pada proses pengembangan UMKM yaitu terdiri dari jaringan sosial pada proses produksi, jaringan sosial pada proses distribusi dan jaringan sosial pada proses pemasaran. Proses distribusi pada UMKM sendiri menciptakan suatu saluran distribusi antara produsen UMKM *Shuttlecock* dengan pedagang. Dengan adanya hal tersebut mampu menciptakan jaringan sosial antar pengrajin UMKM *Shuttlecock* dalam proses distribusi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang profil pasar (*Information Media*), menciptakan pembelian melalui aktivitas dan penawaran (*Promotion*), menciptakan proses negosiasi untuk mencapai suatu kesepakatan sehingga tercapainya tujuan dari masing-masing pihak (*Negotiation*), proses pemasaran barang (*Ordering*), transaksi pembayaran produk (*Payment*), perpindahan hak kepemilikan barang (*Title*), proses mengangkut dan menyimpan barang hingga ke konsumen (*Physical Prossesion*), proses permintaan dan pemanfaatan dana sebagai kompensasi (*Financing*), dan adanya aktivitas dari distribusi yang dapat menciptakan resiko (*Risk Tasking*).

Hadirnya revolusi industri 4.0 membuat UMKM harus ikut serta berkembang agar dapat mempertahankan dan mengembangkan industri rumahannya, seperti pada UMKM *Shuttlecock*. Revolusi industri merupakan suatu perubahan besar dan radikal yang mampu membantu manusia dalam memproduksi barang lebih cepat dengan menggunakan suatu alat yang memiliki teknologi canggih (Prasetyo & Sutopo, 2018). Pada era ini dikenal dengan adanya perkembangan revolusi industri 4.0, yang mana pada era ini ditemukan mesin-mesin canggih yang digabungkan dengan teknologi *cyber*, *Internet of Things*, dan jaringan internet (Parker, Brown, & dkk, 1992). Namun pada era saat ini revolusi industri tidak hanya menggunakan mesin-mesin canggih saja melainkan adanya perkembangan internet dimana salah satunya yaitu munculnya media sosial yang mana ikut serta mempengaruhi jaringan sosial yang ada pada masyarakat sehingga dapat membuka jaringan sosial baru yang menawarkan begitu banyak peluang. Hal ini membuat para pengrajin UMKM harus mampu mengikuti perkembangan teknologi yang tengah berkembang pesat di era saat ini dengan diimbangi oleh ilmu pengetahuan. Di era revolusi industri 4.0 dalam proses distribusi juga

mengalami perkembangan yang mana salah satunya juga dilakukan oleh UMKM *Shuttlecock* yang ada di Desa Sumengko yaitu dengan menggunakan *E-Commerce* atau perdagangan elektronik. Pengrajin UMKM *Shuttlecock* sendiri menggunakan distribusi secara *offline* dan *online*. Pada proses distribusi secara *offline* sendiri dilakukan dengan cara yaitu mengirim produk pada reseller atau distributor untuk didistribusikan kembali hingga ke konsumen akhir. Sedangkan distribusi secara *online* dilakukan oleh para pengrajin yaitu dengan menggunakan *E-Commerce* melalui jaringan internet atau aplikasi untuk mempermudah proses distribusi misalnya saja menggunakan aplikasi *shopee*, buka lapak, dan lain-lain.

Selain itu para pengrajin UMKM *Shuttlecock* juga menjalin kemitraan dengan pemerintah desa agar produk tersebut dapat terus bertahan. Kemitraan sendiri menjadi program alternatif dalam menciptakan kesalinguntungan diantara kedua pihak yang bermitra (Lubis, 2015). Pemerintah sendiri memiliki wewenang dalam kepemimpinannya untuk ikut serta dalam suatu permasalahan yang ada di daerahnya tersebut (Yuliati & Purnomo, 2003). Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam ikut serta mengembangkan UMKM *Shuttlecock* tersebut yaitu dengan cara mengiklankan atau mempromosikan produk tersebut melalui jaringan yang dimiliki oleh pemerintah desa (Suyanto, 2013). Selain itu juga menjalin kemitraan dengan pemerintah Kabupaten Nganjuk melalui kelembagaan sosial. Salah satunya yaitu dinas koperasi, UMKM dan perindustrian yaitu dengan cara memberikan fasilitas berupa modal bagi para pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya, memfasilitasi uji kelayakan produk untuk dapat mencapai taraf standar produk yang baik, memfasilitasi promosi, kemitraan, sarana dan prasarana (Nasdian, 2014).

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan UMKM *Shuttlecock* dapat ditingkatkan melalui penguatan kelembagaan, pengembangan, pemberdayaan dan kemitraan sehingga mampu untuk meningkatkan kesadaran pada masyarakat agar dapat bekerja sama dan berkomitmen dalam mengembangkan UMKM *Shuttlecock* (Sudirah, 2018). Hal ini bertujuan agar mampu menciptakan masyarakat yang tangguh untuk dapat menopang tercapainya masyarakat berswasembada (Adisasmita, 2006). Pengembangan kelompok sosial ekonomi berskala kecil dan menengah menjadi sasaran utama dalam pembangunan yang berbasis komunitas.

Dengan adanya hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya beli masyarakat, menurunkan angka pengangguran, serta mampu memberikan kesempatan pada komunitas untuk dapat mengembangkan usaha-usaha produktif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi lokal (Ifah, 2018).

Jaringan sosial dalam suatu industri merupakan suatu proses dimana adanya suatu kerja sama yang dilakukan antar pelaku industri tersebut dalam lingkup ruang kerja (Scheider, 1986). Terciptanya jaringan sosial tersebut tidak terlepas dari adanya kerja sama antar pengrajin UMKM *Shuttlecock* Di Desa Sumengko, sehingga jaringan sosial tersebut dapat tercipta dan dilakukan dengan baik. Maka berdasarkan penjelasan dalam pemaparan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **Jaringan Sosial Pengrajin UMKM *Shuttlecock* Dalam Proses Distribusi Di Era Industri 4.0 (Studi Kasus Di Desa Sumengko, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk).**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana jaringan sosial pengrajin UMKM *Shuttlecock* dalam proses distribusi di era industri 4.0 di Desa Sumengko, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jaringan sosial pengrajin UMKM *Shuttlecock* dalam proses distribusi di era industri 4.0 di Desa Sumengko, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Skripsi ini dibuat untuk memberikan kontribusi dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam hal untuk perkembangan disiplin ilmu sosiologi.
2. Menjadi sumber pengetahuan dan wawasan baru bagi kalangan pembaca khususnya bagi Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.
3. Untuk mengetahui dan menerapkan teori yang berhubungan dengan kajian penelitian yang akan dilakukan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Melestarikan Tri Dharma perguruan tinggi bagi mahasiswa dalam menumbuhkan jiwa peduli terhadap permasalahan sosial.
2. Menjadikan mahasiswa untuk peka dan menumbuhkan jiwa dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar.
3. Memberikan kontribusi terhadap pemerintah lokal madura untuk berperan aktif dalam kemajuan madura.